

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Kariogenik Dengan Jumlah Karies Gigi

Anggiana Sara Yuningtyas¹, Siti Sulastris², Almujadi³

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jalan Kyai Mojo No. 56, Pingit,
Yogyakarta 55243, 0823-2798-8251

Email : anggianasara@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat saat ini. Anak sekolah dasar termasuk usia rentan yang perlu mendapatkan perhatian karena periode tersebut terdapat gigi sulung dan gigi permanen secara bersamaan dalam satu rongga mulut yang lebih rentan terhadap karies. Karbohidrat seperti sukrosa dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Peran orangtua terutama ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak terutama terjadi pada saat proses penyediaan makanan. Tindakan pengambilan keputusan oleh ibu dalam penyediaan makanan yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologi ibu diantaranya tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis berpengaruh dalam terbentuknya karies gigi pada anak yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap jumlah karies. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi siswa kelas III SD N 1 Godean. Subyek penelitian yang digunakan adalah ibu dan siswa kelas III SD N 1 Godean yang berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu termasuk dalam kategori baik dengan persentase pengetahuan ibu 41.7% dan sikap ibu 46.7% dengan jumlah karies gigi sedikit yaitu 1-2 karies atau 46.7% pada siswa kelas III SD N 1 Godean. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik baik dengan jumlah karies anak sedikit.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Jumlah Karies Gigi

ABSTRACT

Dental caries or tooth decay is one of the dental and oral health problems that are common in today's society. Elementary school children including vulnerable age who need to get attention for that period are deciduous teeth and permanent teeth simultaneously in the oral cavity are more susceptible to caries. Carbohydrates such as sucrose can cause dental caries, known as cariogenic foods in the role of parents, especially mothers to feed children mainly occurs during the process of food preparation. Action decision-making by the mother in the provision of good food is strongly influenced by maternal psychological readiness level of knowledge and attitudes among mothers. The habit of eating sweet foods influential in the formation of dental caries in children, which in turn also affects the number of caries. The purpose of this study is to describe the mother's knowledge and attitudes about food cariogenic by the number of dental

caries Elementary School third grade students Godean 1. The subjects of the research are students and students's mother of Elementary School third grade students Godean 1. This research uses descriptive quantitative method, then the results are presented in tables and percentages. The results showed the knowledge and attitudes of mothers included in both categories with a percentage of 41.7% of mother's knowledge and attitudes of mothers 46.7% with little amount of dental caries is 1-2 caries or 46.7% in the Elementary School third grade students Godean 1. The conclusion that can be drawn from this research, knowledge and attitude of mother about cariogenic food good with little number of child caries.

Keywords: Knowledge of Mother, Attitude of Mother, Dental Caries, Elementary Students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti yang diketahui, gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar disekolah¹.

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat saat ini. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, baik balita, anak – anak, remaja maupun orang dewasa². Timbulnya karies gigi antara lain karena kurangnya perhatian masyarakat atau pribadi akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta didorong pola konsumsi bahan makanan yang dapat memicu timbulnya serangan karies gigi. Pada umumnya, anak sangat menggemari makanan yang manis seperti gulali, permen, dan coklat yang diketahui sangat substrat yang disukai oleh bakteri untuk berkembang biak. Makanan tersebut tergolong kariogenik yang dapat diubah menjadi asam oleh bakteri dan selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Keadaan ini diperburuk lagi dengan kemalasan anak membersihkan giginya atau anak belum mampu melakukannya, serta ketergantungan anak kepada orang tuanya³.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dihadapi adalah karies dan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menunjukkan indeks *Decayed Missing Filled Tooth (DMF-T)* sebagai indikator status kesehatan gigi di Indonesia, yaitu sebesar 4,6. Hal ini berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 gigi per 100 orang. Sedangkan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai indeks DMF-T yang lebih tinggi yaitu 5,9⁴.

SD Negeri 1 Godean adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jalan Suparjo, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 18 siswa kelas III dengan memeriksa dan wawancara tentang makanan kariogenik didapatkan hasil, 10 siswa memiliki karies gigi lebih dari 3 gigi dan makanan yang

dijual di kantin sekolah terdapat banyak makanan kariogenik. Menurut wawancara pada siswa SD Negeri 1 Godean terdapat makanan yang dijual di lingkungan sekolah juga terdapat banyak makanan kariogenik. Hasil yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada orang tua wali atau ibu dari 18 siswa tersebut, 76% ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik pada kesehatan gigi dan mulut anaknya. Data yang didapat dari wali kelas III menunjukkan 56% ibu dari 18 siswa kelas III SD Negeri 1 Godean adalah ibu rumah tangga yang seharusnya mempunyai waktu lebih untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Kariogenik dengan Jumlah Karies Gigi pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Godean”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif kuantitatif*, dengan metode observasional analitik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Godean. Survei yang digunakan adalah survei dengan desain *cross sectional* (studi potong-lintang) yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan⁵.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* melihat gambaran (deskriptif) data populasi⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas III SD Negeri 1 Godean beserta ibu. Sampel pada penelitian ini yaitu 60 siswa kelas III SD Negeri 1 Godean beserta ibu. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah jumlah karies siswa kelas III SD Negeri 1 Godean.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas III SD N 1 Godean. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti berpedoman pada hasil pemeriksaan yang dibagikan kepada 60 ibu siswa kelas III SD N 1 Godean.

Dari hasil pemeriksaan jumlah karies gigi dan hasil penyebaran kuesioner kepada ibu siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karies Gigi Siswa Kelas III SD N 1 Godean

No	Jumlah Karies	N	Persentase (%)
1	Banyak (≥ 4)	18	30.0
2	Sedang (3)	14	23.3
3	Sedikit (≤ 2)	28	46.7
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden paling banyak memiliki karies dengan kriteria sedikit, yaitu dengan jumlah 28 (46.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Siswa Kelas III SD N 1 Godean

No	Pengetahuan Ibu	N	Persentase (%)
1	Baik	52	86.7
2	Sedang	8	13.3
3	Buruk	0	0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ibu paling banyak memiliki pengetahuan yang baik, yaitu dengan jumlah 52 (86.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Siswa Kelas III SD N 1 Godean

No	Sikap Ibu	N	Persentase (%)
1	Baik	59	98.3
2	Cukup	1	11.7
3	Buruk	0	0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa Ibu paling banyak memiliki sikap yang baik, yaitu dengan jumlah 59 (98.3%).

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu dengan Jumlah Karies Gigi Siswa Kelas III SD N 1 Godean

Tingkat Pengetahuan	Jumlah						Total	
	Banyak		Sedang		Sedikit		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	14	23.3	13	21.7	25	41.7	52	86.7
Sedang	4	6.7	1	1.6	3	5.0	8	13.3
Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	30	14	23.3	28	46.7	60	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ibu paling banyak memiliki pengetahuan yang baik, dengan jumlah karies sedikit yaitu 25 orang (41.7%).

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Sikap Ibu dengan Jumlah Karies Gigi Siswa Kelas III SD N 1 Godean

Tingkat Sikap	Jumlah						Total	
	Banyak		Sedang		Sedikit		N	%
	N	%	n	%	n	%		
Baik	17	28.3	14	23.3	28	46.7	59	98.3
Cukup	1	1.7	0	0	0	0	1	1.7
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	30	14	23.3	28	46.7	60	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa ibu paling banyak memiliki sikap yang baik, dengan jumlah karies sedikit yaitu 28 orang (46.7%).

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Pendidikan Ibu dengan Jumlah Karies Gigi Siswa Kelas III SD N 1 Godean

Tingkat Pendidikan	Banyak		Jumlah				Total	
	n	%	Sedang n	%	Sedikit n	%	N	%
SMP	1	1.7	3	5.0	2	3.3	6	10.0
SMA/SMK	10	16.7	9	15.0	15	25.0	34	56.7
D3	4	6.7	0	0	5	8.3	9	15.0
S1	3	5.0	1	1.7	6	10.0	9	15.0
S3	0	0	1	1.7	0	0	1	1.7
Total	18	30.0	14	23.3	28	46.7	60	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa ibu paling banyak memiliki tingkat pendidikan setara SMA/SMK, dengan jumlah karies sedikit yaitu 15 orang (25.0%).

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Ibu dengan Jumlah Karies Gigi Siswa Kelas III SD N 1 Godean

Pekerjaan Ibu	Banyak		Jumlah				Total	
	n	%	Sedang n	%	Sedikit n	%	N	%
IRT	9	15.0	6	10.0	13	21.7	28	46.7
SWASTA	7	11.7	6	10.0	13	21.7	26	43.3
PNS	2	3.3	2	3.3	1	1.7	5	8.3
POLRI	0	0	0	0	1	1.7	1	1.7
Total	18	30	14	23.3	28	46.7	60	100

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa ibu paling banyak memiliki pekerjaan IRT dan swasta, dengan jumlah karies sedikit yaitu 13 orang (21.7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yaitu termasuk kategori baik dengan jumlah karies gigi 25 (41.7%), termasuk kategori sedang dengan jumlah karies 4 (6.7%), dan yang termasuk kategori buruk dengan jumlah karies 0 (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik termasuk dalam kategori baik maka semakin sedikit jumlah karies gigi siswa, hal ini tidak semua dipengaruhi oleh jenjang pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu.

Orang tua dengan pengetahuan yang tinggi tentang makanan kariogenik sangat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut terutama terhadap timbulnya karies gigi pada siswa. Pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik saling berhubungan dengan tingkat terjadinya karies. Dengan pengetahuan yang tinggi, maka timbul keinginan menjaga kesehatan gigi sejak dini, sehingga peluang terjadinya karies dapat dicegah.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan sikap ibu baik maka jumlah karies pada anak semakin sedikit. Hal ini tidak sama dengan penelitian yang menyebutkan hasil penelitian antara pengetahuan dan sikap orangtua terhadap penyakit karies pada PAUD Pergiwati, Warungpring, Mulyodadi Bambanglipuro, Bantul yang menyatakan bahwa pengetahuan dan

sikap orangtua dengan kategori baik tetapi jumlah karies anak tinggi⁷. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa pengetahuan orangtua yang rendah akan mempengaruhi tingginya karies gigi pada anak dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi faktor jasmani dan psikologi, misal : kondisi fisik, intelegensi, perhatian, bakat, motif dan kesiapan serta faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri, misal : keluarga, masyarakat dan sarana⁸. Usia dan pendidikan dapat dikategorikan faktor internal yang memiliki kaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi berhubungan dengan kejadian karies pada anak⁹.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa termasuk kategori baik dengan jumlah karies gigi 28 (46.7%), termasuk kategori cukup dengan jumlah karies gigi 1 (1.7%), dan yang termasuk kategori kurang dengan jumlah karies gigi 0 (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan, sikap ibu tentang makanan kariogenik dalam kategori baik hal ini tidak semua dipengaruhi oleh jenjang pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu.

Pengetahuan mempengaruhi sikap perilaku kesehatan seseorang. Dengan pengetahuan yang baik maka akan menciptakan sikap perilaku kesehatan yang baik pula. Pengetahuan orangtua tentang makanan kariogenik yang baik akan menimbulkan keinginan untuk menjaga kesehatan gigi siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pendidikan setara SMA/SMK, dengan jumlah karies sedikit yaitu 15 orang (25.0%), tingkat pendidikan SMP dengan jumlah karies sedang yaitu 3 orang (5.0%), tingkat pendidikan D3 dengan jumlah karies sedikit yaitu 5 orang (8.3%), tingkat pendidikan S1 dengan jumlah karies sedikit yaitu 6 orang (10.0%), tingkat pendidikan S3 dengan jumlah karies sedang yaitu 1 orang (1.7%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tinggi berpengaruh pada perilaku ibu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa, khususnya tentang makanan kariogenik. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi jumlah karies, misalnya ibu kurang memperhatikan tentang kesehatan gigi, siswa yang tidak kooperatif, waktu dan cara menyikat gigi yang salah.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang kesehatan yang akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat. Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan seseorang tentang cara memelihara kesehatan dan adanya perubahan perilaku yang tidak menguntungkan kesehatan menjadi perilaku yang menguntungkan kesehatan¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa yang memiliki pekerjaan IRT dan swasta, dengan jumlah karies sedikit yaitu 13 orang (21.7%), yang memiliki pekerjaan PNS, dengan jumlah karies banyak yaitu 2 orang (3.3%), yang memiliki pekerjaan POLRI, dengan jumlah karies sedikit yaitu 1 orang (1.7%). Data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan mempengaruhi ibu untuk berperilaku hidup sehat. Semakin sibuk seorang ibu pada pekerjaannya akan mengurangi perhatian untuk siswanya. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga bisa digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan informasi dari sumber mana pun serta waktu bersama siswa - siswanya lebih banyak dari pada orangtua yang bekerja sehingga lebih memperhatikan kesehatan pada siswanya. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang didapatkan pekerjaan orang tua yang menunjukkan gambaran pengetahuan baik yaitu ibu rumah tangga¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik dengan jumlah karies gigi pada siswa kelas III SD N 1 Godean dengan jumlah responden 60 siswa dapat di simpulkan :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik sebagian besar termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan jumlah 52 ibu (86.7%).
2. Sikap ibu siswa tentang makanan kariogenik sebagian besar banyak memiliki sikap yang baik, yaitu dengan jumlah 59 (98.3%).
3. Pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan kariogenik termasuk kategori baik sehingga jumlah karies gigi siswa sedikit.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pengamatan yang telah dilakukan maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Umum

Responden selalu mempertahankan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut, makanan yang bersifat kariogenik, makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan proses terjadinya gigi berlubang. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk lebih menjaga kesehatan gigi anaknya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih bersifat sederhana, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lain dengan subjek yang lebih luas dan jumlah responden yang banyak.

3. Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kemajuan kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua Sekolah Dasar serta dapat dijadikan dasar dalam program penyuluhan, pencegahan, dan promosi kesehatan yang tepat bagi anak-anak terutama masalah kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Candrawati. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak kelas 1-3 SD Negeri 3 Sumber Kabupaten Klaten Jawa Tengah 2009*. Skripsi. <http://stikes.wordpress.com>
2. Fatolah, Siti. (2011). *Hubungan Kebiasaan Makan pada Anak Prasekolah dengan Jumlah Karies Gigi di TK ABA Trisigan Sanden Bantul*. Skripsi.
3. Hamadi D A. (2015). *Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kimtom Kabupaten Banggai*. Jurnal e-GIGI, Volume 3, nomor 1.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Infodatin : perilaku Merokok Masyarakat indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

5. Kementerian Kesehatan. (2014). *Undang-Undang No 36 Tahun 2009*. Jakarta :Kemenkes RI
6. Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Retnoningsih, Ekowati.(2013).*akses layanan kesehatan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
9. Syahdrajat, T. (2009). *Prevalensi Karies Gigi pada Balita Usia 3-5 Tahun*.<http://tantursyah.blogspot.com/2009/03/prevalensi-karies-gigi-pada-balita-usia-11.html>. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2017.
10. Sudariyaningsih. 2010. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orangtua terhadap Penyakit Karies pada PAUD Pergiwati, Warungpring, Mulyodadi Bambanglipuro, Bantul*. Skripsi
11. Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta